

Implementasi Manajemen Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMPIT Ummul Quro Bogor

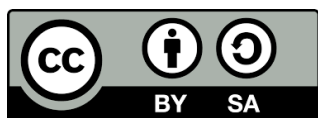
Aldi Alfiansah*, Fahmi Irhamsyah, Anggi Riafadilah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah, Indonesia

Email: aldialfiansyah325@gmail.com*

Keywords:

Curriculum Management;
Integrated Islamic School
Network; Teacher Quality;
SMPIT Ummul Quro Bogor.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Riviera Publishing

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum; Jaringan
Sekolah Islam Terpadu; Kualitas
Guru; SMPIT Ummul Quro
Bogor.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Integrated Islamic School Network (Jaringan Sekolah Islam Terpadu/JSIT) curriculum management in improving teacher quality at SMPIT Ummul Quro Bogor, covering the stages of planning, implementation, and evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors influencing the process. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of the school principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, representatives of JSIT West Java, and students. The results show that the implementation of JSIT curriculum management has been carried out systematically. In the planning stage, the school involves all educational elements in designing the curriculum and teacher development programs. The implementation stage emphasizes the integration of Islamic values into every learning activity, accompanied by regular training and coaching for teachers. In the evaluation stage, the school conducts academic supervision, teacher performance assessments, and external visitations from JSIT as feedback for quality improvement. The main supporting factors of this program include strong support from the foundation, an Islamic work culture, and the high commitment of teachers and school leaders. The obstacles faced include limited training time, heavy administrative workload, and varying levels of teachers' understanding of JSIT's philosophy. Overall, the implementation of JSIT curriculum management at SMPIT Ummul Quro Bogor has had a positive impact on improving teacher quality pedagogically, professionally, and spiritually while creating a more effective, collaborative, and Islamic learning environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, perwakilan anggota JSIT, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum JSIT telah berjalan secara sistematis. Pada tahap perencanaan, sekolah melibatkan seluruh elemen pendidikan dalam penerapan kurikulum dan program pengembangan guru. Tahap pelaksanaan menekankan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, diiringi pelatihan dan pembinaan rutin bagi guru.

Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan supervisi akademik, penilaian kinerja guru, serta visitasi eksternal dari JSIT sebagai umpan balik peningkatan mutu. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini antara lain dukungan yayasan, budaya kerja islami, serta komitmen tinggi guru dan pimpinan sekolah. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelatihan, beban administrasi tinggi, serta variasi pemahaman guru terhadap filosofi JSIT. Secara keseluruhan, penerapan manajemen kurikulum JSIT di SMPIT Ummul Quro Bogor berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun spiritual, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, kolaboratif, dan bernuansa Islami.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan, pembentuk karakter, dan sumber inspirasi bagi peserta didik (Zarkasih et al., 2020). Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks Sekolah Islam Terpadu (SIT), di mana guru dituntut unggul dalam aspek akademik dan pedagogik sekaligus menunjukkan keteladanan spiritual dan komitmen terhadap misi pendidikan Islam. Salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan mutu guru adalah kurikulum, karena berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Zaini, 2020); sekolah dengan manajemen kurikulum yang terencana dan terlaksana efektif cenderung mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Dalam konteks ini, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia hadir sebagai wadah penggerak lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, dengan kurikulum yang berfokus pada keseimbangan aspek spiritual (ruhiyah), intelektual (aqliyah), dan fisik (jasadiyah), tanpa mengurangi substansi kurikulum nasional (Abidin et al., 2022; Anwar et al., 2024). Namun demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala terkait kompetensi guru, di antaranya latar belakang pendidikan guru yang tidak berasal dari bidang keguruan (Agansi, 2021), rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan serta menurunnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Purwanto, 2022), dan terbatasnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter disertai minimnya sarana pendukung (Habibi et al., 2024). Peran guru sebagai pelaksana utama kurikulum juga masih terbatas dalam proses pengembangannya, akibat keterbatasan waktu serta perbedaan pandangan antar-guru maupun dengan pihak sekolah (Purwanto, 2022).

SMPIT Ummul Quro Bogor merupakan salah satu sekolah anggota JSIT yang telah menerapkan kurikulum ini secara konsisten dan dikenal memiliki reputasi baik dalam pembinaan karakter serta prestasi siswa (Syah et al., 2023). Kepala sekolah menyatakan bahwa mutu pendidikan di sekolah ini berada pada kategori sangat baik, yang diperkuat oleh capaian nilai rapor pendidikan pada indeks kemampuan karakter, numerasi, dan literasi yang telah memenuhi bahkan melampaui standar kompetensi minimum. Meskipun demikian, berdasarkan observasi awal peneliti, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan penerapan standar JSIT, termasuk adanya perbedaan persepsi terkait arah kebijakan dan pendekatan pembelajaran, partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum yang masih terbatas, serta koordinasi antara pimpinan sekolah, koordinator level, dan guru yang memerlukan penguatan (Abbas Agustin et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum JSIT masih memerlukan strategi pembinaan, supervisi, dan pendampingan yang lebih intensif, khususnya dalam penyamaan persepsi guru, peningkatan kompetensi pedagogik, serta koordinasi antar-unsur sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen kurikulum JSIT, tantangan yang dihadapi, serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga bermanfaat bagi pengembangan mutu pendidikan Islam terpadu di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengambil judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMPIT Ummul Quro Bogor".

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap implementasi manajemen kurikulum JSIT dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis pengembangan kurikulum JSIT atau implementasi kurikulum JSIT untuk pendidikan karakter, penelitian ini: (1) menganalisis secara mendalam bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum JSIT berkontribusi terhadap peningkatan kualitas guru; (2) mengintegrasikan perspektif manajemen kurikulum dengan studi kasus konkret; (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum JSIT; (4) menganalisis dampak implementasi manajemen kurikulum JSIT terhadap kualitas guru dalam aspek pedagogik, profesional, spiritual, dan sosial; dan (5) memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, guru, dan JSIT dalam meningkatkan kualitas guru melalui manajemen kurikulum yang efektif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, dukungan yayasan, dan budaya sekolah yang kondusif sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi manajemen kurikulum JSIT.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi masih adanya guru yang belum memiliki persepsi yang sama terkait arah kebijakan dan pendekatan pembelajaran, guru yang belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan penerapan standar dan pendekatan pembelajaran berbasis JSIT, partisipasi guru sebagai pelaksana utama kurikulum yang masih terbatas dalam proses pengembangannya, serta koordinasi antara pimpinan, koordinator level, dan guru yang masih memerlukan penguatan.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Ummul Quro Bogor, serta peningkatan kualitas guru sebagai hasil dari pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen kurikulum JSIT dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum JSIT dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen kurikulum di sekolah Islam terpadu dan teori peningkatan kualitas guru, serta menjadi dasar pengembangan teori atau penelitian lanjutan tentang efektivitas kurikulum jaringan sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan rekomendasi konkret bagi SMPIT Ummul Quro untuk perbaikan dan optimalisasi manajemen kurikulum JSIT dan program peningkatan kualitas guru; memberikan umpan balik bagi JSIT mengenai implementasi dan dampak kurikulumnya di tingkat satuan pendidikan; menjadi referensi dan studi kasus bagi akademisi maupun praktisi pendidikan dalam memahami manajemen kurikulum dan upaya peningkatan kualitas guru; serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

Manajemen kurikulum adalah serangkaian proses pendidikan dalam mengatur kualitas pendidikan dan berkembang sesuai kebutuhan generasi. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum akademik umum dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah), di mana istilah "terpadu" menegaskan penyatuan kedua aspek tersebut sebagai upaya meneruskan dan mengembangkan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Adapun kualitas guru mencerminkan profesionalisme dan komitmen terhadap pendidikan berkualitas melalui sikap etis, kolaboratif, dan peningkatan kompetensi berkelanjutan untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), yang bertujuan membangun pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena serta menggambarkannya secara sistematis dan faktual sesuai kondisi sebenarnya (*natural setting*) (Armia, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMPIT Ummul Quro Bogor memerlukan studi observasi langsung di lapangan, bukan sekadar kajian teori, guna memahami proses implementasi kurikulum serta dampaknya terhadap kualitas guru secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh bersifat menyeluruh dan saling melengkapi.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data utama, sementara pedoman wawancara dan pedoman observasi hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung (Moleong, 2022). Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lingkungan SMPIT Ummul Quro Bogor menjadi mutlak diperlukan, karena peneliti harus berinteraksi langsung baik dengan manusia maupun elemen non-manusia dalam proses pengumpulan data.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum JSIT di sekolah, meliputi Kepala SMPIT Ummul Quro Bogor, Koordinator Kurikulum, satu orang anggota JSIT, tiga orang guru, dan sembilan peserta didik SMPIT Ummul Quro Bogor. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel secara sadar dan subjektif berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki informasi yang paling dibutuhkan dan relevan dengan tujuan penelitian (Hasan et al., 2025). Kepala sekolah dan koordinator kurikulum dipilih karena tanggung jawab strategisnya dalam pengelolaan kurikulum, anggota JSIT

dilibatkan untuk memberikan perspektif organisasi pembina, guru dipilih sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas, sedangkan peserta didik dipilih untuk melihat efektivitas implementasi kurikulum dari sisi penerima layanan pembelajaran. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi menemukan temuan baru.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, anggota JSIT, guru kelas, dan peserta didik di SMPIT Ummul Quro Bogor. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, buku, foto, dan bagan yang relevan, digunakan untuk memperoleh gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, serta keadaan guru dan peserta didik.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menekankan kedalaman pemahaman terhadap fenomena serta kedekatan peneliti dengan subjek penelitian, dan harus dilakukan secara terencana dan sistematis (Handoko et al., 2024). Peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan manajemen kurikulum JSIT di SMPIT Ummul Quro Bogor untuk melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta dampaknya terhadap kualitas mengajar guru (Nur & Utami, 2022). Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, perwakilan JSIT, dan peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan, proses implementasi, kendala, serta dampak penerapan kurikulum JSIT (Adiwijaya et al., 2024). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis maupun visual, seperti foto kegiatan pembelajaran, data kurikulum sekolah, serta catatan evaluasi dan pelatihan guru, guna memperkuat validitas penelitian (Achjar et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, karena ketajaman analisis dan ketepatan teknik yang digunakan sangat memengaruhi validitas kesimpulan yang dihasilkan (Millah et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, anggota JSIT, dan peserta didik. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, menggolongkan, dan menyaring catatan lapangan agar lebih mudah dikelola dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan terutama dalam bentuk narasi teks agar informasi tersusun sistematis dan mudah dipahami, menampilkan hasil wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi terkait implementasi manajemen kurikulum JSIT. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, disertai proses verifikasi dengan membandingkan seluruh temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; data dianggap valid apabila seluruh temuan tersebut selaras, dan jika terdapat ketidaksesuaian maka dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan keabsahannya.

Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menitikberatkan pada kualitas data atau informasi, bukan pada jumlah responden, dan bertujuan memastikan hasil penelitian benar-

benar mencerminkan realitas di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian kualitatif menguji data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara informasi yang disampaikan dengan kondisi nyata di lapangan (Husnullail et al., 2024). Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu memadukan berbagai cara pengumpulan maupun pengolahan data agar hasil penelitian lebih meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat peneliti maupun informan kerap membawa sudut pandang masing-masing (Arianto, 2024). Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber data, dan triangulasi teknik, dengan memeriksa kembali data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda—misalnya data yang diperoleh melalui wawancara diperiksa kembali menggunakan observasi dan dokumentasi (Mulyana et al., 2024).

Menjelaskan model penelitian, teori, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis. kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian, cara pengujian dan akuisisi data. Penelitian kuantitatif perlu mencakup teknik pengujian hipotesis yang relevan. Metode yang sudah diterbitkan harus diringkas, dan ditunjukkan dengan referensi. Jika mengutip langsung dari metode yang diterbitkan sebelumnya, gunakan tanda kutip dan juga kutip sumbernya. Setiap modifikasi pada metode yang ada juga harus dijelaskan. Czichos & Saito (2006). Deskripsi kursus penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasannya dapat diterima secara ilmiah (McDonough & Shaw, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, sekolah yang berdiri sejak tahun 2002 di bawah Yayasan Ummul Quro dengan izin operasional resmi sejak 15 Oktober 2004 dan saat ini memiliki 37 guru serta 717 peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bulan Oktober 2025 terhadap sejumlah informan kunci sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Informan Penelitian

Nama / Kelompok Informan	Jabatan / Kedudukan
Mia Mariamaha Handari, S.T.	Kepala Sekolah
Husnaini, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Agus Paturohman, Juanda, Desvi Harsi	Guru Kelas VII, VIII, dan IX
Lina Pujiastuti, S.S., S.Pd., M.Pd.	Ketua Bidang Mutu JSIT Indonesia Wil. Jabar
9 orang peserta didik	Perwakilan siswa Kelas VII–IX

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dilaksanakan secara sistematis melalui rapat kerja sebelum tahun ajaran dimulai, mencakup analisis kebutuhan guru dan peserta didik, penyusunan dokumen Persiapan Mengajar (PM 1–7), kalender pendidikan, serta penyelarasan program sekolah dengan standar JSIT yang menekankan pembiasaan adab, program tahsin-tahfidz, dan kultur sekolah berbasis nilai Islam. Guru dilibatkan secara aktif dalam penyusunan program melalui rapat kerja dan forum MGMP internal, sehingga rencana pembelajaran lebih sesuai

dengan kondisi nyata di kelas. Perencanaan juga bersifat berbasis data (*data-driven*), memanfaatkan hasil observasi dan supervisi tahun sebelumnya sebagai dasar penentuan prioritas pelatihan, seperti pelatihan ADLX (*Active Deep Learning Experience*), manajemen kelas, dan penilaian autentik.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran menekankan integrasi nilai Islam dalam setiap aktivitas, diawali dengan doa, murojaah, dan penguatan adab, sebelum masuk ke materi inti yang disampaikan melalui pendekatan *student-centered learning* (*project-based learning*, diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual) sesuai prinsip ADLX. Guru secara konsisten menggunakan PM sebagai pedoman mengajar, yang juga menjadi instrumen utama supervisi. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, dan pihak yayasan minimal satu kali per semester melalui observasi langsung, analisis PM, dan umpan balik tertulis. Dampak pelaksanaan kurikulum terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri, kreativitas, dan kesabaran guru dalam mengelola kelas, pembelajaran yang lebih menarik karena memadukan materi akademik dengan nilai Islami, serta meningkatnya interaksi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas terjadwal dalam kalender akademik, dengan indikator meliputi kesesuaian PM, variasi metode mengajar, efektivitas interaksi guru-peserta didik, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru memperoleh umpan balik langsung dari kepala sekolah dan yayasan melalui pengamatan dan laporan supervisi, yang dinilai penting karena memberikan arahan teknis mengenai pengelolaan kelas dan variasi metode. Evaluasi berfungsi sebagai sarana introspeksi dan pengembangan diri yang meningkatkan rasa tanggung jawab guru, dengan hasilnya ditindaklanjuti melalui pelatihan bagi guru yang membutuhkan pendampingan, penyusunan program pelatihan lanjutan, dan penataan tugas mengajar secara proporsional.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum JSIT didukung oleh dukungan penuh dari Yayasan Ummul Quro dan JSIT Indonesia, komitmen dan kerja sama antara pimpinan sekolah dan guru, lingkungan sekolah yang religius dan kolaboratif, program pelatihan serta supervisi yang rutin dan berkelanjutan, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis karakter. Di sisi lain, beberapa kendala yang dihadapi meliputi padatnya agenda akademik yang membatasi waktu pelatihan guru, beban administrasi guru yang cukup tinggi, perbedaan pemahaman terhadap filosofi JSIT terutama bagi guru baru, serta keterbatasan media dan sumber belajar berbasis teknologi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan penjadwalan ulang pelatihan agar tidak mengganggu jam mengajar, mengatur pembagian beban kerja guru secara lebih proporsional, memberikan pendampingan khusus bagi guru baru melalui sistem mentoring, serta menjalin kerja sama dengan JSIT untuk penyediaan media dan sumber belajar digital.

Pembahasan

Perencanaan kurikulum di SMPIT Ummul Quro Bogor menguatkan pandangan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran (Uliatunida, 2020), sementara pelibatan guru dalam penyusunan Persiapan Mengajar sejalan

dengan pandangan bahwa partisipasi banyak pihak membuat kurikulum lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik (Ropik & Safwandy, 2024). Kuatnya pelibatan guru menunjukkan bahwa sekolah menempatkan guru sebagai aktor inti implementasi kurikulum, sekaligus bentuk pemberdayaan profesional yang memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kurikulum, sejalan dengan temuan bahwa partisipasi guru dalam perencanaan meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum (Yanti et al., 2024). Program pelatihan berlapis (tahunan, semesteran, bulanan) yang diterapkan sekolah mencerminkan prinsip *continuous improvement* yang menuntut dukungan institusional dan pembinaan berkesinambungan (Qonita et al., 2025), sementara fleksibilitas penjadwalan pelatihan sesuai kebutuhan akademik selaras dengan pandangan bahwa implementasi kurikulum perlu dirancang fleksibel agar mampu menyesuaikan dinamika di lapangan (Nasrullah et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis JSIT yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran menegaskan fungsi kurikulum sebagai acuan penting bagi guru dalam menjalankan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien (Syafei, 2025). Penggunaan PM yang konsisten mencerminkan konsep instructional planning, sementara pelatihan dan supervisi rutin yang memperkuat keterampilan guru mendukung teori knowledge sharing (Apriliansyah, 2024) serta pendekatan *peer coaching* dan *mentoring system*, di mana guru berpengalaman berperan sebagai mentor bagi guru baru (Mashudi et al., 2020). Dampak positif pelaksanaan kurikulum terhadap kepercayaan diri dan kreativitas guru sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu dan profesionalitas guru (Irmadurisa et al., 2022).

Mekanisme evaluasi melalui supervisi rutin setiap semester sesuai dengan pendekatan supervisi akademik formatif yang menekankan pembinaan alih-alih sekadar penilaian administratif (Zauabi et al., 2025), sehingga guru tidak hanya dinilai tetapi juga dibimbing secara langsung. Manfaat supervisi bagi guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mengajarnya selaras dengan teori *reflective practice* (Lusi Wijaya, 2023), sementara tindak lanjut supervisi berupa *coaching* dan diskusi kolektif menegaskan bahwa evaluasi harus diikuti pembinaan berkelanjutan agar berdampak nyata terhadap mutu pembelajaran (Nur'Aini et al., 2024).

Faktor pendukung keberhasilan manajemen kurikulum JSIT—dukungan lembaga, kepemimpinan yang solid, dan budaya kerja religius-kolaboratif—memperkuat teori bahwa kepemimpinan efektif ditandai oleh kemampuan memotivasi dan memberdayakan guru melalui penghargaan, kepercayaan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Anggraini et al., 2025). Sebaliknya, hambatan berupa keterbatasan waktu, beban administrasi, variasi kompetensi guru, dan keterbatasan sarana teknologi sejalan dengan temuan bahwa hambatan utama manajemen mutu pendidikan mencakup pemahaman yang kurang memadai, rendahnya kualitas pengajar, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas (Febrina & Sesmiarni, 2024). Upaya sekolah mengatasi hambatan tersebut—melalui penjadwalan ulang, distribusi beban kerja, mentoring guru baru, dan kerja sama pengembangan media pembelajaran—menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada penjaminan mutu berkelanjutan sesuai prinsip manajemen kurikulum Islam terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam meningkatkan kualitas guru di SMPIT Ummul Quro Bogor, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen kurikulum telah berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dalam aspek pedagogik, profesional, spiritual, dan sosial.

Pada tahap perencanaan, kurikulum JSIT disusun secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru, yayasan, dan JSIT Indonesia, meliputi analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, kurikulum diterapkan dengan menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, di mana guru menggunakan metode active learning, project-based learning, dan pembelajaran kolaboratif, serta memanfaatkan Persiapan Mengajar (PM) sebagai pedoman mengajar, sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada tahap evaluasi, supervisi akademik dilaksanakan secara terjadwal setiap semester oleh kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan yayasan, serta dilengkapi visitasi eksternal dari JSIT, dengan umpan balik supervisi yang ditindaklanjuti melalui coaching, pendampingan, lesson study, dan pelatihan lanjutan sehingga mendukung peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini didukung oleh peran kepemimpinan sekolah, dukungan yayasan dan JSIT, budaya sekolah yang religius, serta kolaborasi antarguru, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu pelatihan, beban administrasi guru, perbedaan pemahaman guru baru terhadap standar JSIT, dan keterbatasan sarana pembelajaran tertentu.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Ummul Quro Bogor berjalan efektif dan memberi dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas guru, di mana guru menjadi lebih kreatif, adaptif, dan konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, sementara peserta didik merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aktif. Untuk memastikan peningkatan kualitas guru berkelanjutan, perlu adanya penguatan pada pelatihan, supervisi reflektif, dan pemenuhan kebutuhan sarana belajar.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi manajemen kurikulum JSIT sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, dukungan yayasan, kesiapan guru, serta budaya sekolah yang kondusif. Keberlanjutan pelatihan, supervisi reflektif, dan inovasi kurikulum menjadi kunci agar peningkatan kualitas guru terus berlangsung dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum JSIT di SMPIT Ummul Quro Bogor, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar pelaksanaan kurikulum JSIT dan upaya peningkatan kualitas guru dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Bagi pihak sekolah, SMPIT Ummul Quro Bogor disarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan pihak JSIT dan Yayasan dalam pengembangan kurikulum agar program pembelajaran senantiasa relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman,

mengalokasikan anggaran serta sumber daya yang lebih memadai untuk pelatihan, workshop, dan sarana pendukung pembelajaran sehingga kualitas guru dapat terus berkembang secara profesional, serta mendorong terbentuknya budaya reflektif di lingkungan sekolah melalui kegiatan lesson study, supervisi sejawat, dan forum diskusi rutin antar guru sebagai upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan.

Bagi kepala sekolah, disarankan untuk menjamin pelaksanaan manajemen kurikulum JSIT berjalan konsisten melalui pengawasan berkala dan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pembelajaran di setiap mata pelajaran, mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi guru berbasis data yang terstruktur sehingga hasil supervisi dapat digunakan secara efektif untuk menentukan tindak lanjut pengembangan profesional, serta memberikan apresiasi kepada guru berprestasi dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif agar motivasi dan komitmen guru terhadap visi sekolah tetap terjaga.

Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, disarankan untuk memastikan bahwa seluruh guru memahami filosofi dasar dan standar kurikulum JSIT agar implementasinya di kelas berjalan searah dengan tujuan lembaga, menjalin komunikasi intensif dengan guru dalam penyusunan perangkat ajar dan program tahunan sehingga kegiatan pembelajaran selaras antara rencana dan pelaksanaan, serta menindaklanjuti setiap hasil evaluasi kurikulum dengan langkah nyata seperti revisi program, pelatihan tambahan, atau pendampingan guru secara individual.

Bagi guru, disarankan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan, pembinaan, dan evaluasi yang diselenggarakan sekolah maupun JSIT sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, melakukan inovasi dalam pembelajaran baik dari segi metode, media, maupun pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, serta menjaga semangat kolaboratif dan berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat untuk memperkuat budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Bagi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), disarankan untuk memperkuat sistem pendampingan sekolah binaan melalui supervisi, pelatihan, dan forum sharing antarsekolah agar standar implementasi kurikulum tetap terjaga secara nasional, mengembangkan modul pelatihan tematik yang menyesuaikan kebutuhan guru di setiap jenjang pendidikan, khususnya dalam bidang pedagogik dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta mendorong penelitian kolaboratif antar sekolah anggota JSIT untuk menemukan model pembinaan guru yang paling efektif dan kontekstual.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada efektivitas model pembinaan guru berbasis JSIT terhadap peningkatan hasil belajar siswa, menggunakan metode observasi dan studi longitudinal untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang implementasi kurikulum JSIT, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur hubungan antara manajemen kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru.

REFERENSI

- Abbas Agustin, R., Ngatmin, Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10.
- Abidin, M. Z., & Widiyawanti, W. (2025). Pentingnya Perspektif Orang Tua Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 357–370. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v4i1.235>
- Abidin, Tobibatussaadah, Walfajri, & Agus Trioni Nawa. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., Abadi, A., & others. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., Saktisyahputra, S., Purnamasari, R., Ningrum, W. S., Mayasari, M., & others. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afifi, & Kurniawan. (2025). Evaluasi Terhadap Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan pada SDN Sidokumpul 2 Gresik. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 371–382.
- Agansi, riska mila sari. (2021). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nahl Kotamobagu. 53.
- Agus, F., Dace, & Pramudena, S. M. (2024). Konsep Dasar Pengembangan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 128–139.
- Aini, A., & Alfani Hadi. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224.
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347–367. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>
- Alimin, A., & Citriadin, Y. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Standar Guru di Sekolah Islam Terpadu. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 867–878.
- Amalia, I. D. (2024). Implementasi Model Kurikulum Humanistik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Karangbata Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2056–2064.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Anggraini, A., Norjanah, M., Fahmi, N. R., Wulan, N. R., Cinantya, C., & Aslamiah. (2025). Pemimpinan Profesional yang Mengembangkan Budaya Sekolah. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 189–202.
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024a). Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 823–840. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024b). Pemecahan Masalah Manajemen Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan Di Smp It Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 44–62.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif.

- Arifah Nur 'Aini, Khairi Zainul Aziz, & Khoirun Nazihah. (2024). EVALUASI DAN TINDAK LANJUT PENGAWAS PENDIDIKAN. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Armia, M. S. (2022). Penelitian Metode & Pendekatan Penelitian Hukum. Dalam Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI) (Vol. 11, Nomor 1).
- Asrin, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. CV. Azka Pustaka.
- Astuti, M., Mutiara, J., & Mustafiyanti, M. (2024). Pengertian pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 46–52.
- Azhar, J. N., & Mawardi, I. (2022). Persepsi stakeholder terhadap integrasi kurikulum berbasis full day school di SDIT Cahaya Insani Temanggung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 424.
- Choliq, M., Zilmi, Z., Qonita, N. A., & Ainiyya, D. (2025). Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 282–295.
- Faruqi, D., & Hakim, L. (2022). PRINSIP MANAJEMEN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *RJIEM*, 47(4), 124–134.
- Fauzi, M. A., Luqman, F., & Siregar, R. K. A. (2023). Actuating dalam AL-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5099–5106.
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433–452. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.483>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Habibi, B., Tegal, U. P., Perencanaan, L., & Terpadu, K. (2024). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membangun Pendidikan Karakter di SMPIT. 5(3), 6238–6246.
- Hafiedh, I. A. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IX Di SMP IT KU Rejang Lebong. 20.
- Hana, F. B. (2024). Prinsip Manajemen Kurikulum, Pembelajaran, dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka). *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 3(1), 9–25.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., Merjani, A., & others. (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasanah, A., Irhamsyah, F., & Junah. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an di SDS Shibghah Akhlak Quran (SAKURA) Kota Bekasi. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 58–70.
- Hasbar, Wardiah, & Muhammad Arsyam. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 52–62.
- Hidayat, A. N., Rismawan, R., & Hadi, P. A. (2023). Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Pelatihan Kerja Irma. *Journal on Education*, 5(2), 3485–3491. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1029>
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458–463.

- Husnullail, M., Risnita, & M. Syahrani Jailani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 1–9.
- Hutabarat, L. F., Guru, D., Tonggak, S., Mewujudkan, D., Berkualitas, P., Lintang, J., Charisa, W., 1 ✉, R., Natanael, M., Mandagie, N., & Sembiring, K. V. (2024). Dinamika Guru Sebagai Tonggak Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Jakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1071–1083.
- Ikbal Ropik, & Mulyawan Safwandy Nugraha. (2024). Strategi Pengelolaan Kurikulum MI Negeri 1 Bandung Barat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal on Education*.
- Indayani, L. (2019). Pengantar Manajemen. Dalam Pengantar Manajemen. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Irmadurisa, A., Istiningsih, S., Widodo, A., & Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan, P. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY JOURNAL*, 5(2), 2022.
- Irmayanti, R. (2024). Implementasi Penerapan Budaya Kaizen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i1.126>
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priyadi, R. (2020). Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2), 85–93.
- Juwita. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam melalui pendekatan rekonstruksi sosial. *Raudhah*, 8(2), 548.
- Kartika, D. (2024). Delia kartika.
- Laili, M. M. (2025). Desain Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *HORIZONS: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 31–55.
- Latifah, S. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL (S. Fatimah & A. C. Salim, Ed.; cetakan pertama). PT Arr Rad Pratama. <https://arradpratama.com/>
- Lusi Wijaya. (2023). PERAN GURU PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI PENDIDIKAN.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Ajeng, D., & Fairuza S, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Buana Ilmu*, 6(1), 62–81. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1987>
- Mahanis, J. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159). *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 26–49.
- Mahdiyah, D., Ba'in, B., & Soeharso, R. (2025). KURIKULUM DALAM BINGKAI DESENTRALISASI: KAJIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN INDONESIA MASA REFORMASI. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 64–75.
- Marini, Quratal Aeni, Ilham Agustian Widia Yusuf, & Ahmad Farihin. (2023). Peranan Organisasi dalam Meningkatkan Koordinasi Kerja pada Satuan Direktorat Lalu Lintas Polda Jabar. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–42.
- Mashudi, E. A., Sundari, N., & Chudari, I. N. (2020). Adjusting to New Normal: Peer Coaching as Professional Development Strategies for Early Childhood and Primary Education Teacher. *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 5(1), 357–369.
- Maya Amarta, Ayu Lestari, Indah Cahyani, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Peranan Dan Fungsi Kurikulum Secara Umum Dan Khusus. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 82–89.
- Medya Apriliansyah. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENGELOLA MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN ORGANISASI PEMBELAJAR DI INSTITUSI PENDIDIKAN. *Serasi*.

- Meriana, S., Aulia, N., Azril, I., & Habib, S. (2025). Peran Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di Era Digital. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 30–45.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. 1(2), 140–153.
- Mirdad, J. (2020). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN). 2(1), 14–23.
- Moleng. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Rake Sarasin* (Vol. 11, Nomor Maret).
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Ma Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176–184. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>
- Muh, T. N., Hasanah, A., & Hasbiyallah. (2022). KOMPONEN-KOMPONEN KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2), 121–130.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., Milasari, L. A., & others. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & others. (2023). Memahami karakteristik guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nasrullah, A., Judijanto, L., & Sepriano, S. (2024). Guru Penggerak: Teori dan Implementasi Guru Penggerak pada Kurikulum Merdeka Belajar. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nawanti, R. D., Purnomo, S., Santoso, W. T., Muhibbin, A., & Sumardi, S. (2024). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4759–4765.
- Nida Uliatunida. (2020). PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN. PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN.
- Nugrahaeni, S. R., Saefuddin, A., & Rahman, A. Y. (2024). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tadrusuun: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 283–293. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v3i2.161>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, Vol. 3(No. 1), h. 14.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Oktafiami, D. S., & Rizqa, M. (2024). Peran Guru Sebagai Administrator di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 132–141. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.783>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol, 5(1), 328–343.
- Pauzi, E. R. (2024). Membangun Norma Guru dalam Organisasi Sekolah Islam. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–162. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i2.193>
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5226–5236.

- Pratiwi, A. N. H. (2024). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sdit Salsabila Kepanjen. 1–23.
- Purwanto, M. E. (2022). Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja Sekolah. 04(02), 173–185.
- Putra, L. V., Hawa, A. M., Hanita, &, & Safitri, B. (2020). SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS MONITORING DAN EVALUASI BAGI PEMBINAAN PEDAGOGIK GURU. JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP), 2, 43–49.
- Puwanto, A. (2022). Integrated Islamic School Network (JSIT) Curriculum Development in Integrated Islamic Elementary Schools. Jurnal Basicedu, 6(1), 335–342.
- Raafi, R. (2020). Studi implementasi manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SDIT Magelang. Tesis Universitas Muhammadiyah Magelang, 155.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Innovative: ournal Of Social Science Research, 3(3), 6007–6018.
- Rivaldy, N., Syafuri, B., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Profesional Guru dengan Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fidaa. Sosio Dialektika, 8(2), 172. <https://doi.org/10.31942/sd.v8i2.8801>
- Safirah, R. A., Nurlaeli, A., & Ma'sun, S. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal, 4 Nomer 2, 241–249. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i2.469>
- Salabi, A. S. (2020). EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH. Education Achievment: Journal of Science and Research, 1(1), 1–13. <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>
- Salabi, A. S. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. Education Achievement: Journal of Science and Research, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sania, S., Prananingrum, A. V., Hidayati, R. E., & Rossyda, F. (2021). Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum. JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, 2(3), 28–40. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.22>
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. 2(1), 1–9.
- Saputra, A. (2024). Implementasi Progam Integrated Pada Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp It Khoiru Ummah. 1–112.
- Sari, M. N., Kurniawan, A., Fayola, ayyesha dara, Nawawi, I., Aprianti, K., Abrudurohim, & Lotulung, christa vike. (2022). Manajemen Pendidikan. Dalam Yogyakarta: Media Akademi.
- Sartika, I., Zulfatus Shopiah, N., Zulfa, F., & Farihin, A. (2025). Implementasi Menejemen Perencanaan Bagian Kerjasama dalam Mengembangkan Kemitraan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Subang. Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 16–29.
- Singerin, S. (2022). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Cv. Azka Pustaka.
- Sitompul, B. (2024). Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. an-Nibraas, 3(01), 32–44. <https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252>
- Sola, E. (2022). Prinsip-Prinsip Manajemen Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26602>
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN. Penerbit Widina.

- Syah, D. O. , Sarifudin, S. , Kohar, A. , & Ubaedillah, A. (2023). Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor. *Jurnal Imiah*, 3(2), 337–352.
- Syarafudin, M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Syarif, M. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Islam Ibnu Sina Bandung. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v3i1.206>
- Triansyah, F. A., Arif, H. M., Munirah, M. P., Romadhianti, R., Prastawa, S., Fajriana, K., Wachyudi, K., Iman, M. N., & others. (2023). Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh tingkat kesejahteraan guru dan beban kerja guru terhadap kinerja guru. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148.
- Wantono, & Hermawati, S. (2025). Macam-macam Konsep Kurikulum. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 5, 39–56. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/wisanggeni/article/download/6009/2154>
- Widiana, M. E. (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen. Dalam *FEBS Letters* (Vol. 185, Nomor 1). [https://doi.org/10.1016/0014-5793\(85\)80729-8](https://doi.org/10.1016/0014-5793(85)80729-8)
- Wijaya, C., Suhardi, & Amirudin. (2023). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–225.
- Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Erlina, E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.497>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Adiwijaya, S. N. (2025). INTEGRASI JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 748–759. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2567>
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156.
- Zaini, M. (2020). Manajemen kurikulum Terintegrasi kajian di pesantren dan Madrasah (W. Abd, Ed.). *Pustaka I*.
- Zarkasih, Julina, Masduki, & Kasmianti. (2020). Sekolah Islam Terpadu (SIT): Manajemen dan Model Pendidikan Alternatif Indonesia. *Cahaya Firdaus*.
- Zauabi, M., Almaajid, R., Faza, H., Bidawi, N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Manajemen Kelas yang Efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 700–716. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/1301/1079>